

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DI SMA NEGERI 1 BATI-BATI KELAS XI
DENGAN MENERAPKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING
PADA MATERI TRANSFORMASI.**

Rahmina

(Guru SMA Negeri 1 Bati-Bati)

e-mail : rahmina73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan penerapan model *Inkuiri Terbimbing* meningkatkan kemampuan matematik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi ajar Transformasi (2) mengetahui model yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi ajar statistika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengkaji, merefleksikan secara kritis segala realitas, kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1, dan untuk kelas uji coba instrumen digunakan kelas XI IPA 2.

Hasil penelitian diperoleh hasil belajar matematik setelah siklus pertama mendapatkan rata-rata 71,25 dengan ketuntasan klasikal 55,55% tuntas. Pada siklus kedua rata-rata meningkat menjadi 77,13 dengan ketuntasan klasikal 80,55%. Untuk pelaksanaan pembelajaran didapatkan pada siklus pertama dengan skor 76 atau 73,07% dengan kategori Baik, dan setelah siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 84 atau 80,76%, serta tingkat motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan diperoleh skor 80,66 atau 67% termasuk kategori Bermotivasi Baik.

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, Transformasi

**IMPROVING MATHEMATICS LEARNING RESULTS
AT SMA NEGERI 1 BATI-BATI CLASS XI BY APPLYING THE GUIDED
INQUIRY MODEL ON TRANSFORMATIONAL MATERIALS**

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the effectiveness of applying the Guided Inquiry model in improving the mathematical abilities of class XI students of SMA Negeri 1 Bati-Bati on Transformation teaching materials (2) find out which model is most effective in improving the mathematical communication skills of students of class XI SMA Negeri 1 Bati-Bati on statistics teaching materials.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This study examines, reflects critically all the realities, constraints, problems and implications of learning activities with PTK. This classroom action research was carried out over two cycles. The research sample was class XI IPA 1, and class XI IPA 2 was used for the instrument trial class.

The results of the study showed that after the first cycle the results of learning mathematics obtained an average of 71.25 with 55.55% complete classical completeness. In the second cycle the average increased to 77.13 with 80.55% classical completeness. For the implementation of learning, it was obtained in the first cycle with a score of 76 or 73.07% in the Good category, and after the second cycle it increased to 84 or 80.76%, and the level of student learning motivation also increased with a score of 80.66 or 67%. included in the Good Motivated category.

Keywords: Guided Inquiry, Transformation

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, peranan sekolah terutama guru sangat di perlukan.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik, salah satunya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. Berpikir secara kritis dalam hal ini adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan suatu materi sesuai dengan konsep dan langkah yang tepat. Berpikir secara kritis seseorang tidak bergantung pada tingkat kecerdasan seseorang, tetapi lebih pada proses latihan dan pengembangan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggungjawab mendidik dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Dengan tanggung jawab yang besar tersebut, seorang guru harus merencanakan pembelajaran dengan matang baik materi, model pembelajaran, metode, evaluasi serta perencanaan- perencanaan lainnya.

Materi pembelajaran yang diajarkan jenjang SMA cukup banyak, salah satunya adalah matematika. Dan mata pelajaran ini dianggap penting sebagai alat bantu pada bidang pengetahuan lainnya, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran atau medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi. Matematika terapan merupakan cabang matematika yang melingkupi penerapan pengetahuan matematika ke bidang-bidang lain. Matematika terapan juga bermanfaat dalam membuat penggunaan temuan-temuan matematika baru.

Agar materi pelajaran matematika bisa diterima oleh siswa dengan maksimal, maka harus ada perencanaan dalam pembelajaran dan Salah satu tugas perencanaan bagi guru adalah memilih model pembelajaran yang cocok untuk siswa. Umumnya pembelajaran di sekolah cenderung terfokus pada guru. Guru menyampaikan materi secara keseluruhan. Semua informasi diperoleh siswa hanya dari guru. Ada asumsi bahwa hal tersebut mengakibatkan pemahaman matematis siswa tidak berkembang dengan maksimal. Dalam hal ini diperlukan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang dimaksud adalah

model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran baik dalam bentuk diskusi kelompok. Untuk meningkatkan keaktifan siswa salah satu alternatifnya adalah model Inkuiri Terbimbing. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan pemahaman matematis siswa dan hasil belajar matematika lebih baik dibanding pembelajaran yang terfokus pada guru.

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris "Inquiry" berarti pertanyaan, pemeriksaan, penemuan atau penyelidikan. Model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2010). Pembelajaran inquiry dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992) dalam Trianto (2014), menunjukkan bahwa latihan inquiry data meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Menurut Piaget bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Menurut Putra (2013) ada 3 jenis model pembelajaran inkuiri yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas termodifikasi. Menurut Trianto (2014) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan siswa ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat siswa akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi.

Menurut Jacobsen, dkk dalam Sofiani (2011) inkuiri terbimbing (guided inkuiri) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu siswa saat berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru. inkuiri dengan bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentatif secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Guru

memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada siswa. Langkah-langkah yang dimaksud adalah orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, dan menarik kesimpulan jawaban. Dan tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA negeri 1 Bati-Bati Pada Materi Transformasi dengan menerapkan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis segala realitas, kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan PTK. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka haruslah dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan mengenai sampel Sugiyono (2007: 62) berpendapat, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk kelas ujicoba dilaksanakan pada kelas XI IPA 2.

C. Variabel yang Diteliti

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)--(X). Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini nanti adalah motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2).

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Model penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001:63) yang menggunakan model spiral dengan siklus yang berisi tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes, dalam penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati pada mata pelajaran Matematika. Tes dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Soal tes akan mengacu pada materi pelajaran yang disampaikan, dengan indikator tes yaitu mengacu pada konsep kognitif.
2. Observasi, dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Observasi dilakukan mulai kegiatan sampai model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) selesai diterapkan.
3. Angket diberikan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengungkap motivasi belajar subjek, dirancang berdasarkan aspek-aspek yaitu tanggung jawab pribadi terhadap tugas, umpan balik atas perbuatan (tugas) yang dilakukan, tugas yang bersifat moderat, tekun dan ulet dalam bekerja, tidak berspekulasi dalam tugas dan keberhasilan tugas. Empat aspek ini termuat dalam item pertanyaan 20 positif dan 10 item negatif.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data kualitatif berupa hasil observasi dan angket motivasi siswa dalam pembelajaran serta hasil catatan di lokasi dan wawancara dianalisis dengan melakukan proses penyelidikan, mengelompokkan, mengorganisir, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menemukan rata-rata. Penyajian data kuantitatif di paparkan dalam bentuk presentase.

G. Analisis Data Awal

Analisis data awal ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data sebelum diberi perlakuan. Untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi dengan keadaan awal yang sama dan tidak ada perbedaan signifikan antara data kelas eksperimen dan kelas ujicoba. Analisis data awal yang digunakan adalah hasil ulangan harian kelas XI.MIA tahun pelajaran 2021/2022. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. *Uji Normalitas*, dilakukan untuk mengetahui kenormalan kelompok kelas yang diteliti. Perhitungan dilakukan dengan data hasil ulangan harian.
2. *Uji Homogenitas*, Uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogeny.
3. Uji Kesamaan Rata-rata, Untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sebelum perlakuan tidak berbeda signifikan dapat menggunakan uji t dua pihak.

H. Uji Instrumen

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu, untuk maksud dan kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur, derajat ketepatan mengukurnya benar (Ruseffendi, 2001: 132). Sedangkan Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Taraf Kesukaran.

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional (Sudjana, 2002). Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*).

3. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Semakin tinggi daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai.

I. Indikator Kinerja

1. Guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dikatakan berhasil apabila rata-rata indikator mencapai nilai 3,2 dari rentang 1-4.
2. Tolok ukur motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat diukur dengan kriteria (Arikunto, 1998:246) Motivasi baik jika skor > 100, presentasi $75\% \leq x \leq 100\%$
3. Hasil belajar siswa yang diajukan sebagai acuan atau tolok ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) apabila ketuntasan siswa mencapai $75\% \geq 72$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No.	Uraian	Skor
1	Max	100
2	Min	45
3	Rentang	55
4	B Kelas	6
5	rata-rat	71,25
6	varian	10,215884
7	Yang Tuntas	20
8	Belum Tuntas	16
9	% Ketuntasan	55,555556

Dari perhitungan pada lembar observasi di dapatkan jumlah skor 76, ini termasuk kategori masih baik.

2.. Hasil observasi motivasi siswa

Untuk hasil observasi perhitungan angket siswa pada Sikus I, ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. DISTRIBUSI HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS I

No.	Kategori	Banyak
1	Kurang Bermotivasi	2
2	Cukup Bermotivasi	11
3	Bermotivasi Baik	19
4	Sangat Bermotivasi	4
	Rata-rata	Bermotivasi Baik

B. Siklus II

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa pada Siklus II disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 3. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No.	Uraian	Skor
1	Max	100
2	Min	50
3	Rentang	50
4	B Kelas	6
5	rata-rat	77,14
6	varian	12,96402
7	Yang Tuntas	29
8	Belum Tuntas	7
9	% Ketuntasan	80,55556

Dari perhitungan pada lembar observasi di dapatkan jumlah skor 84, ini termasuk kategori baik.

2. Hasil observasi motivasi siswa

Untuk hasil observasi perhitungan angket siswa pada Sikus II, ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. DISTRIBUSI HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS II

No.	Kategori	Banyak
1	Kurang Bermotivasi	2
2	Cukup Bermotivasi	11
3	Bermotivasi Baik	19
4	Sangat Bermotivasi	4
	Rata-rata	Bermotivasi Baik

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Dengan melihat hasil dari penelitian dapat dibandingkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus 1 dan setelah siklus 2 dapat di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II

No.	Uraian	Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Maksimum	100	100	100
2	Nilai Minimum	41	45	50
3	Rentang Nilai	59	55	50
4	Rerata Nilai	67,97	71,25	77,13
5	Simpangan Baku	11,17	10,21	12,96
6	Banyak siswa Yang Tuntas	11	20	29
7	Banyak Siswa Belum Tuntas	25	16	7
	Persentase Ketuntasan	30,56	55,55	80,55

Dengan ketuntasan kelas yang didapat sebesar 80,55% Tentulah hal membuktikan hipotesa Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar metematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi Trasformasi” dapat diterima

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dari hasil observasi menunjukkan tergolong kategori baik, setelah siklus 1 maupun siklus 2. Meskipun tidak adanya peningkatan kategori namun peningkatan dari perhitungan yakni pada siklus 1 mendapatkan jumlah skor 76 atau 73,07 %, setelah siklus 2 mendapatkan jumlah skor 84 atau 80,76%. Dan hal ini dikonsultasikan pada kreteria kinerja guru tergolong BAIK. (75% ---100%). Dan ini tentunya dapat ditingkatkan lagi pada kesempatan yang akan datang.

3. Tingkat Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan angket siswa, di dapatkan tingkatannya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi Transformasi selama penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi yang dapat diperlihatkan pada tabel berikut ;

Tabel 6. DISTRIBUSI TINGKAT MOTIVASI SIKLUS I DAN II

Uraian	siklus 1	siklus 2
Banyak Siswa yang kurang bermotivasi	2	0
Banyak Siswa yang hanya cukup motivasinya	11	4
Banyak siswa yang bermotivasi Baik	19	25
Banyak siswa yang sangat bermotivasi	4	7

Hal ini menunjukkan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan motivasi, mungkin hal ini dipengaruhi siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Dengan rerata skor motivasi klasikal yang didapat sebesar 80,66 atau 67%. Ini tergolong motivasi baik. Ini tentunya dapat terus meningkat seiring keterbiasaan siswa dalam pembelajaran model inkuiri.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan pemahaman matematis yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai setelah pembelajaran untuk kelas eksperimen sebesar 77,13 lebih tinggi dari sebelum pembelajaran yakni sebesar 67,97
2. Pembelajaran yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditunjukkan rata-rata untuk kelas sebesar 80,55 % dari KKM sebesar 72. Maka dapat dikatakan ketuntasan klasikal terpenuhi
3. Indeks tingkat proses pembelajaran telah mencapai 80,76% tergolong pelaksanaan pembelajaran yang baik
4. Tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran 67%. Terbilang bermotivasi baik.

B. Saran

Saran yang dapat penyusun sumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif mengefektifkan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya materi transformasi. Guru diharapkan mampu mengkondisikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dan membiasakan pembelajaran dalam berbagai model pembelajaran
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ajar yang berbeda sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahaudin, Anton. 2011. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Melalui Metode Student Facilitator and Explaining*. Penelitian Tindakan kelas Cirebon: MTs Ash Shiddiqiyah Cirebon.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- BSNP. 2012. *Laporan Hasil Ujian*. Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R. H. 1985. *Critical Thinking Disposition: Their Nature and Assessability*. Informal Logic.
- Gulo. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hake, R. R. 2002. Assessment of Student Learning in Introductory Science Courses. *Conservation Ecology*. Vol 5 (1): 28.
- Johannes dkk. 2006. *Kompetensi Matematika 1A*. Jakarta: Yudistira.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, dan Disposisi*. Online. Tersedia di repository.upi.edu/operator/upload/d_mtk_0707260_chapter2.pdf
- Soejoeti, Zanzawi. 2003. *Metode Statistika II*. Yogyakarta: UGM.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UNNES Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.